

PERANCANGAN ARSITEKTUR PARTISIPATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI DESA MON IKEUN KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR

*Participatory Architecture Design As An Effort To Improve The Quality Of
Residential Environments In Mon Ikeun Village, Lhoknga District, Aceh Besar
Regency*

Donny Arief Sumarto¹⁾, Renny Mildani²⁾, Debby Munthe³⁾

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author: Donny.sumarto@uui.ac.id

Abstrak

Kualitas lingkungan permukiman yang rendah masih menjadi permasalahan utama di berbagai wilayah urban dan peri-urban di Indonesia. Permasalahan ini meliputi keterbatasan infrastruktur dasar, kepadatan bangunan, hingga kurangnya ruang terbuka yang layak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman melalui pendekatan perancangan arsitektur partisipatif, yakni sebuah metode yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, perancangan, dan pembangunan ruang hunian serta fasilitas penunjangnya. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), survei partisipatif, dan pemetaan sosial-fisik (IMAP). Hasil dari tahap ini kemudian dijadikan dasar dalam perumusan desain arsitektur yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Lokasi pengabdian berfokus pada kawasan permukiman padat di pinggiran kota Yogyakarta sebagai studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses perancangan tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik, tetapi juga membangun rasa kepemilikan, solidaritas sosial, dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan. Pengalaman ini sejalan dengan temuan Najaba & Swasto (2024) yang menekankan pentingnya partisipasi dalam program penataan permukiman, serta penelitian oleh Vitasurya et al. (2024) tentang model perencanaan berbasis komunitas. Pendekatan partisipatif terbukti efektif untuk menciptakan lingkungan hunian yang layak, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan.

Kata kunci: Arsitektur Partisipatif, Permukiman, Kualitas Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Perencanaan Inklusif

Abstract

The low quality of the residential environment is still a major problem in various urban and peri-urban areas in Indonesia. These problems include limited basic infrastructure, building density, and a lack of suitable open space. This community service aims to improve the quality of the residential environment through a participatory architectural design approach, namely a method that actively involves the community in the process of planning, designing and building residential spaces and supporting facilities. Implementation methods include problem identification through focus group discussions (FGD), participatory surveys, and social-physical mapping (IMAP). The results of this stage are then used as a basis for formulating architectural designs that are responsive to local needs. The service location focuses on dense residential areas on the outskirts of Yogyakarta as a case study. The results of the activity show that direct community involvement in the design process not only improves the quality of the physical environment, but also builds a sense of ownership, social solidarity and sustainable environmental management. This experience is in line with the findings of Najaba & Swasto (2024) which emphasize the importance of participation in settlement planning programs, as well as research by Vitasurya et al. (2024) regarding community-based planning models. The participatory

approach has proven effective in creating a decent, healthy and sustainable residential environment, while strengthening the capacity of the community as subjects in development.

Keywords: *Participatory Architecture, Settlements, Environmental Quality, Community Participation, Inclusive Planning*

1. PENDAHULUAN

Permukiman merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak permukiman di Indonesia, terutama di kawasan perkotaan, menghadapi tantangan seperti kepadatan tinggi, kurangnya infrastruktur, dan lingkungan yang tidak sehat. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan perancangan arsitektur partisipatif menjadi solusi yang efektif. Perancangan arsitektur partisipatif melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pembangunan, sehingga hasilnya lebih sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal. Pendekatan ini juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan lingkungan permukiman melalui pendekatan partisipatif.
2. Menyusun rencana perancangan arsitektur yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lokal.
3. Melaksanakan pembangunan berbasis komunitas yang berkelanjutan dan inklusif.
4. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola lingkungan permukiman mereka

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di Desa Di Desa Mon Ikeun Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar pada hari Kamis, Tanggal 02 Juli 2021, yang dimulai pukul : 09.00 s/d 11.00 Wib. Peserta dari penyuluhan ini adalah seluruh masyarakat atau muda mudi yang ada di desa Mon Ikeun. Pendekatan

yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

Identifikasi Masalah dan Potensi (IMAP): Melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), survei, dan observasi lapangan untuk menggali permasalahan dan potensi lingkungan permukiman.

Perancangan Partisipatif: Menggunakan hasil IMAP untuk menyusun rencana desain yang melibatkan masyarakat dalam proses kreatif dan teknis.

Implementasi dan Pembangunan: Melaksanakan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum berdasarkan rencana yang telah disepakati bersama.

Evaluasi dan Pemeliharaan: Melakukan evaluasi terhadap hasil pembangunan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk pemeliharaan berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang “Perancangan Arsitektur Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Di Desa Mon Ikeun Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Masyarakat terutama muda mudi, ibu-ibu dan anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan ini. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi bersama. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan permukiman.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas umum, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Namun, tantangan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya waktu dan

sumber daya masyarakat, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan. Untuk itu, diperlukan pendampingan dan fasilitasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat.

4. KESIMPULAN

Perancangan arsitektur partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pembangunan, dapat tercipta lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal, serta berkelanjutan.writebox.cloud

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat itu sendiri. Pendampingan dan fasilitasi yang kontinu akan memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini.

5. REFERENSI

Najaba, F., & Swasto, D. F. (2024). *Partisipasi Masyarakat pada Program Penataan*

Permukiman Kumuh Kotaku di Kampung Mrican, Bantaran Sungai Gajahwong Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

Yunginger, R., & Patuti, I. M. (2024). *Pendampingan Partisipasi Masyarakat dalam Pemetaan IMAP Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Berkelanjutan*. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Arsitektur Berbasis Masyarakat: Menggali Kearifan Lokal untuk Perencanaan Kota yang Berkelanjutan. WriteBox.

Vitasurya, V. R., Pudianti, A., & Rudwiarti, L. A. (2024). *Model Partisipasi Masyarakat dalam Perancangan Masterplan Kawasan Wisata Watupurbo, Yogyakarta*. Share: Journal of Service Learning.

Sinamo, H. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung*. Jurnal Plano Buana.